

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa Jepang merupakan sebuah negara dimana penduduknya masih memegang kuat tradisi-tradisi yang memang sudah melekat pada mereka sejak dulu. Walaupun kemajuan teknologi di negara itu berkembang dengan sangat pesat yang menjadikan negara Jepang salah satu negara terkuat di dunia dalam bidang perekonomian, itu tidak membuat masyarakatnya melupakan tradisi dan nilai-nilai budaya yang sudah ada.

Prinsip yang masih dipertahankan salah satunya adalah haragei. Haragei adalah seni menggunakan hara seseorang dalam komunikasi antar perorangan. Haragei ini sendiri hanya berlaku untuk orang Jepang. Kaitannya dalam bisnis Jepang adalah bahwa dalam berbisnis pun seseorang dituntut untuk bisa lebih bersikap bijaksana dan selalu bisa mengontrol apa yang akan dibicarakan ataupun dilakukan.

Kebudayaan Jepang amat khas. Kenyataan ini sangat dipengaruhi oleh adanya empat musim dan sempitnya Jepang sebagai negara. Oleh karena itu tingkah laku bangsa Jepang dipengaruhi oleh keadaan alamnya dan kepadatan penduduknya. Dikatakan bahwa perangai orang Jepang ketika berwisata di luar negeri selalu bergerombol dalam barisan. Secara psikologis hal ini mengungkapkan adanya rasa kekuatan masa.

Disini juga terlihat bahwa kehidupan berkelompok merupakan salah satu kunci dari kemajuan Jepang. Individu akan tinggi nilainya apabila ia berusaha dan bekerja sama dalam kelompoknya. Mereka sangat menghargai hubungan antar manusia. Dan terlihat bahwa orang Jepang itu akan berusaha melakukan sesuatu untuk tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya.

Sikap demikian sangat erat kaitannya dengan haragei karena haragei ini lebih bersifat kepada psikologis antar manusia dalam menghadapi masalah atau berkomunikasi. Kita dituntut untuk bisa saling memahami sikap dan perilaku individu lain. Dalam berhubungan, kita diharuskan bisa memposisikan diri kita tidak hanya sebagai diri kita sendiri, tetapi kita juga sebagai lawan bicara kita.

Terutama jika kita ingin melakukan hubungan dengan bangsa lain, yang secara bahasa, kebudayaan dan pola pikir masyarakatnya berbeda dengan negara kita, tentu saja kita harus tahu terlebih dahulu seperti apakah kebudayaan bangsa tersebut. Dengan harapan, ketika menjalin hubungan, tidak terdapat hal-hal yang tidak baik yang menyebabkan putusannya hubungan tersebut yang dikarenakan kesalah pahaman budaya.

Meskipun mungkin masih banyak orang yang menganggap bahwa untuk urusan yang sifatnya internasional seperti hubungan bisnis, hubungan politik dan sebagainya, manusia akan bersifat sama. Dalam artian, nilai-nilai budaya tidak akan mereka turut campurkan dalam interaksi mereka. Tetapi pada kenyataannya, pada masyarakat homogen Jepang, hal itu tidak berlaku. Mereka tetap berusaha mensejajarkan nilai-nilai budaya itu dengan kehidupan sehari-hari mereka. Termasuk dalam melakukan bisnis sekalipun.

Kita sebagai orang asing dituntut untuk bisa paham dan mengerti betul akan hal itu. Dengan demikian, mereka pun (orang Jepang) akan bisa memahami kita sebagai bangsa yang punya budaya tersendiri. Karenanya timbal balik dari

pemahaman tersebut akan menguntungkan diri kita sendiri pada khususnya.

GLOSARI

<i>Bushido</i>	:kode etik dalam kelas samurai jaman dulu
<i>Honne</i>	:isi hati sesungguhnya dari seseorang
<i>Tatemaie</i>	:rasio atau pemikiran yang dinyatakan oleh seseorang
<i>Zen</i>	:salah satu aturan budha. Intisari aliran zen ini mencakup meditasi, konsentrasi dan sebagainya
<i>Nemawashi</i>	:tindakan mengatur perkembangan suatu struktur atau rencana supaya berkembang sesuai dengan apa yang direncanakan
<i>Pragmatisme</i>	:pandangan yang memberi penjelasan yang berguna terhadap suatu permasalahan dengan melihat sebab akibat berdasarkan kenyataan untuk tujuan praktis
<i>Ringi</i>	:sistem pengambilan keputusan dalam bisnis
<i>Ringi-sho</i>	:dokumen hasil keputusan ringi
<i>Verbal</i>	:secara lisan

DAFTAR PUSTAKA

- Access Nippon: How to Succeed in Japan, Access Nippon, Inc., Japan, 1992
- Cipta Adi Pustaka: *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, volume 4, Jakarta, 1989
- Kuno, Osamu, dkk: *Individu dan Kekuasaan*, Grassindo, Jakarta, 1995
- Matsumoto, Michihiro: *Haragei*, Kodansha, Tokyo, 1984
- Sujiman, Mohammad: "Serba Serbi Tentang Jepang Dengan Ciri-Ciri Khasnya": Diwaktu Perang Pasifik dan Selama 50 Tahun Seusai Perang itu, Jakarta, 1992
- T.Fuller, George: "NUTS and BOLTS" a single-source guide for effective management, World Executive's Degest Limited, Singapore, 1996
- Widyahartono, Bob Drs: *Bisnis dan Manusia Jepang*, Intermedia, Jakarta, 1985
- Withey, Jane: *Doing Business in Japan an Insider's Guide*, Key Porter Books Limited, Canada, 1994